

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUA BATU CERMIN DITINJAU DARI ASPEK LINGKUNGAN GEOGRAFIS DI KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Nining Indayani¹⁾, Susmala Dewi²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Hamzanwadi
Email: dewisusmala82@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hambatan dan Srategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Gua Batu Cermin Ditinjau Dari Aspek Lingkungan Geografis Di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggrai Barat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan mengumpulkan data berupa kata kata tertulis dari orang orang yang di wawancarai atau orang orang yang diamati pada saat melakukan penelitian. Secara umum Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat/pengunjung, pemerintah pariwisata dan pemandu pariwisata di Gua Batu cermin NTT. Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan informasih di lapangan untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, model analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jadi hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti selama di lokasi penelitian diantaranya faktor menghambat perkembangan objek wisata Gua Batu cermin MCK/ kamar mandi masih kurang, tempat dududuk (berugak) dan musollah belum ada, kurangnya perawatan, kualitas dan kuantitasa sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan masih kurang dan persaingan dengan antraksi wisata lain di luar Kabupaten Manggarai Barat, kurangnya infrastruktur trasportasi umum masih kurang.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Objek Wisata, Aspek Lingkungan Geografis

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan

kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka

semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia (Subhani, 2010). Gua Batu Cermin merupakan Gua yang terletak di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat terletak pada bagian paling Barat pulau Flores. Wilayah Kabupaten ini terletak di antara $08^{\circ}.14^{\circ}$ dan $09^{\circ}.00^{\circ}$ Lintang Selatan, dan di antara $119^{\circ}.21^{\circ}$ dan 120.20° Bujur Timur. Kabupaten Manggarai Barat memiliki luas wilayah 9.450,00 km². Dari total luas wilayah tersebut, luas daratan, yang terdiri dari daratan di Pulau Flores, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, dan beberapa pulau kecil lainnya adalah 2.947,50 km², dan luas wilayah lautan adalah 6.052,50 km², Obyek wisata seluas 19 hektar dengan tinggi Gua sekitar 75 meter ini dipastikan sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pengembangan pariwisata di kawasan Gua Batu Cermin harus

difokuskan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat dengan dukungan fasilitas dan aksesibilitas. Fokus pembangunan kepariwisataan ini akan mampu memposisikan obyek wisata yang mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagai destinasi utama pariwisata Manggarai Barat.

Kondisi infrastruktur, prasarana di Gua Batu cermin juga belum memadai dalam mengelola sampah, di lihat dari banyaknya sampah yang mengotori di lokasi Gua Batu Cermin dan sampah yang menumpuk di akses jalan masuk dari pintu gerbang. Sedangkan untuk infrastruktur jalan, akses jalan masuk menuju kawasan wisata yang melewati perkampungan warga berada pada kondisi aspal yang rusak dan jalan berlubang. Masalah lainnya juga terdapat pada belum memadainya fasilitas pendukung transportasi seperti tidak adanya penerangan di sepanjang jalan serta tidak tersedianya prasarana air bersih yang melayani kawasan wisata.

Masyarakat kurang memahami bagaimana mengelola dan menjaga kelestarian Gua Batu Cermin baik dari segi panorama alam maupun keamanan dan kenyamanan wisatawan untuk mampu memberikan daya tarik serta

meningkatkan kunjungan wisata baik wisatawan lokal maupun asing. Namun permasalahannya adalah Obyek Wisata Gua Batu Cermin ini tidak terawat dengan baik. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap keberadaan Obyek Wisata Gua Batu Cermin ini menjadi faktor utama penghambat terjadinya pengembangan pariwisata Gua Batu Cermin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena orientasi penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat dari para pengunjung yang datang ke kawasan Gua Batu Cermin. Terutama mengenai pengembangan sapta pesona pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke kawasan Gua Batu Cermin di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Adapun subjek dalam penelitian adalah orang yang diminta untuk memberi keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat/pengunjung,

pemerintah dinas pariwisata dan pemandu pariwisata tersebut. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung dengan informasi di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2013: 216).

Jadi Penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Data adalah suatu fakta atau keterangan dari obyek yang diteliti. Jenis data yang ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua sumber data yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menunjang, yaitu: data dan informasi mengenai kondisi Pariwisata Manggarai Barat.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi (Miles dalam Sugiyono, 1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gua Batu Cermin merupakan Gua yang terletak di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat terletak pada bagian paling Barat pulau Flores. Wilayah Kabupaten ini terletak di antara $08^{\circ}.14^{\circ}$ dan $09^{\circ}.00^{\circ}$ Lintang Selatan, dan di antara $119^{\circ}.21^{\circ}$ dan 120.20° Bujur Timur.

Faktor yang menghambat perkembangan obyek wisata Gua Batu Cermin diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu : a) Jumlah fasilitas MCK/ Kamar mandi masih kurang, b) belum ada tempat duduk (berugak) dan mushollah belum ada, c) kurangnya perawatan, d) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan yang masih rendah. Faktor eksternal, yaitu: a) persaingan dengan atraksi wisata lain di luar Kabupaten Manggarai Barat, b) Kurangnya infrastruktur, c) transportasi umum sangat kurang.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam pengembangan kawasan obyek wisata Gua Batu Cermin

diantaranya: 1) Meningkatkan dan mengembangkan sarana/fasilitas di obyek wisata Gua Batu Cermin. Seperti, berugak, memperbaiki MCK/kamar mandi yang sudah rusak dan membangun mushollah, 2) Mengembangkan seni tradisional yang ada di daerah Kabupaten Manggarai Barat seperti seni Tari Caci, Seni tenun dan seni suara. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengusaha jasa pariwisata, Memberikan Sosialisasi yang intensif terhadap para pelaku jasa usaha pariwisata untuk lebih mematuhi segala kewajiban dalam melakukan usahanya dan mengedepankan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Misalnya bergaya hidup yang sederhana, sikap yang santun, ramah, gotong royong, pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, yang telah dipertahankan dari dulu. Dan juga masyarakat yang hidup disekitar Gua memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan pandangan hidup yang unik, yang mampu menarik hati wisatawan yang berkunjung ke wisata Gua Batu Cermin. 4) Memperbaiki jalan menuju obyek wisata Gua Batu Cermin, dan. 5) Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dalam penyelenggaraan pembangunan di obyek wisata Gua

Batu Cermin. Batu Cermin, nama Gua yang ditemukan pertama kali oleh *Theodore Vervoven*, seorang Pastor yang juga Arkeolog berkebangsaan Belanda pada Tahun 1950-an. Gua ini terletak di Desa Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat NTT. Tepatnya di sebelah timur Bandara Udara Komodo-Labuan Bajo. Butuh waktu sekitar 15 menit menggunakan sepeda motor untuk tiba di Gua Batu Cermin .



Gambar 1. Pintu Masuk Gua Batu Cermin

Distribusi Data Hasil Wawancara Berdasarkan Alasan *Wisatawan* Berkunjung ke Lokasi Wisata Gua Batu Cermin. Melihat panorama Wisata Gua Batu Cermin sebagian besar 50 % pariwisata yang berkunjung di lokasi objek wisata Gua Batu cermin melihat bentuk bentuk atau keadaan Gua Batu cermin di dalamnya maupun diluar Batu Cermin. Dan ada juga yang mempelajari budaya Kecamatan Komodo 16,7 %, dan Melihat

Keindahan Pantai Binongko yang berada di dekat Goa 33,4 %. Untuk mengetahui letak atau keberadaan dari obyek wisata Gua Batu Cermin ini, Para wisatawan mendapat sumber informasi yang berbeda-beda, ada yang mendapat informasi dari teman, Media (TV, Internet, Koran, dll), tidak sengaja menemukan lokasi, dan ada yang mendapat informasi dari agen pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikutnnya, tentang distribusi hasil wawancara berdasarkan dari mana wisatawan mengetahui informasi keberadaan obyek wisata Gua Batu Cermin.

Tabel 1. Pengunjung Obyek Wisata Tahun 2009 Sampai 2016

No	Tahun	Pengunjung	Persen (%)
1	2009	807.839	80,3 %
2	2010	519.986	20,2 %
3	2011	659.733	20,4 %
4	2012	714.414	70,3%
5	2013	971.712	90,0 %
6	2014	2.493	10,1 %
7	2015	836.682	80,6 %
8	2016	648.743	20,5 %

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat)

Berdasarkan tabel 1, bisa dilihat bahwa jumlah pengunjung yang paling banyak adalah di tahun 2013 yaitu :971.712 orang. Dan jumlah pengunjung yang paling sedikit adalah di tahun 2014 yaitu: 2.493 orang.

Menurut *jack* salah seorang pegawai yang bekerja di wisata Gua Batu Cermin bahwa wisatawan yang paling banyak datang yaitu pada bulan agustus setiap tahunnya. Karena bertepatan dengan hari libur, baik libur Sekolah, Kuliah maupun libur kerja.

KESIMPULAN

Faktor yang menghambat perkembangan obyek wisata Gua Batu Cermin diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu : a) Jumlah fasilitas MCK/ Kamar mandi masih kurang, b) belum ada tempat duduk (berugak) dan mushollah belum ada, c) kurangnya perawatan, d) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan yang masih rendah. Faktor eksternal, yaitu: a) persaingan dengan atraksi wisata lain di luar Kabupaten Manggarai Barat, b) Kurangnya infrastruktur, c) transportasi umum sangat kurang.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam pengembangan kawasan obyek wisata Gua Batu Cermin diantaranya:

1) Meningkatkan dan mengembangkan sarana/fasilitas di obyek wisata Gua Batu Cermin. Seperti, berugak, memperbaiki MCK/kamar mandi

yang sudah rusak dan membangun mushollah.

2) Mengembangkan seni tradisional yang ada di daerah Kabupaten Manggarai Barat seperti seni Tari Caci, Seni tenun dan seni suara. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengusaha jasa pariwisata, Memberikan Sosialisasi yang intensif terhadap para pelaku jasa usaha pariwisata untuk lebih mematuhi segala kewajiban dalam melakukan usahanya dan mengedepankan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Misalnya bergaya hidup yang sederhana, sikap yang santun, ramah, gotong royong, pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, yang telah dipertahankan dari dulu. Dan juga masyarakat yang hidup disekitar Gua memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan pandangan hidup yang unik, yang mampu menarik hati wisatawan yang berkunjung ke wisata Gua Batu Cermin.

4) Memperbaiki jalan menuju obyek wisata Gua Batu Cermin, dan.

5) Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dalam penyelenggaraan pembangunan di obyek wisata Gua Batu Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Demartoto. (2008). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali*, Laporan Penelitian Dan Kajian Ilmiah, Fakultas Ilmu social dan ilmu politik Universitas sebelas maret, Surakarta.
- Moleong. J (2000). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Rosdakarya Offset: Bandung
- Marpaung, H., Happy, Bahar., Herman. (2002). *Pengantar pariwisata*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Petrus, A, A. (2008) *Strategi pengembangan pariwisata nusa tenggara timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Subhani, A. (2010). *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kualitati Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.